

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI BUAH NAGA MERAH
(*Hylocereus polyrhizus*) DI KELURAHAN KALAMPANGAN
KECAMATAN SABANGAU KOTA PALANGKARAYA**

¹Jojo Martaulina Situmorang, ²Syamsuri Yusup, ³Tri Yuliana Eka Sintha

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya
email: syamsuriyusup@yahoo.co.id

ABSTRAK

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional. Tantangan utama dalam pengelolaan usahatani meliputi penggunaan teknologi sederhana, tingginya biaya produksi, dan keterbatasan pengetahuan petani tentang pemasaran serta nilai tambah produk. Faktor eksternal menunjukkan adanya peluang besar, seperti dukungan kebijakan pemerintah, permintaan pasar yang meningkat, dan ketersediaan sarana produksi. Ancaman eksternal mencakup persaingan dengan wilayah lain dan fluktuasi iklim yang tidak menentu. Analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi agresif dapat diterapkan untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang secara optimal. Strategi pengembangan yang diusulkan meliputi optimalisasi penggunaan lahan, pelatihan teknologi budidaya modern, diversifikasi produk berbasis buah naga, dan perluasan akses pasar melalui kemitraan dengan lembaga pemasaran. Implementasi strategi ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas usahatani, menciptakan nilai tambah produk, dan meningkatkan kesejahteraan petani. Kesimpulannya, pengelolaan usahatani buah naga merah yang terintegrasi dengan strategi berbasis potensi lokal dapat mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan ketahanan pangan nasional.

Kata kunci: *Hylocereus polyrhizus*, strategi pengembangan agribisnis, Analisis SWOT.

ABSTRACT

The agricultural sector plays a very important role in supporting the national economy. Significant challenges in farm management include the product value use of simple technology, high production costs, and limited farmer knowledge of marketing and product value addition. External factors reveal significant opportunities, such as government policy support, increasing market demand, and the availability of production facilities. External threats include competition with other regions and unpredictable climate fluctuations. A SWOT analysis indicates that an aggressive strategy can be implemented to maximize strengths and opportunities effectively. The proposed development strategies include optimizing land use, providing training in modern farming technologies, diversifying products based on dragon fruit, and expanding market access through partnerships with marketing agencies. Implementing these strategies aims to increase farm productivity, create added value for products, and improve farmers' livelihoods. In conclusion, the integrated management of red dragon fruit farming with strategies based on local potential can support sustainable economic growth and national food security.

Keywords: Hylocereus polyrhizus, agribusiness development strategies, SWOT analysis.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional (Sumarno, 2001). Pertanian menjadi salah satu sektor utama dalam menyediakan kebutuhan pangan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Suharsono, 2005). Komoditas buah-buahan, seperti buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*), memiliki nilai ekonomi tinggi dan potensi pasar yang luas (Sumarno, 2001). Pengembangan buah naga merah juga selaras dengan karakteristik Indonesia sebagai negara tropis yang mendukung budidaya hortikultura unggulan (Wibowo, 2004). Potensi besar ini menjadikan buah naga merah sebagai salah satu fokus pengembangan agribisnis nasional (Mambang, 2018).

Kelurahan Kalamangan di Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya, menjadi salah satu wilayah dengan potensi besar untuk pengembangan usahatani buah naga merah (Suryadi, 2016). Agroekosistem di wilayah ini sangat mendukung, dengan luas lahan yang terus meningkat selama dua tahun terakhir (Rahmat, 2019). Produktivitas buah naga merah di wilayah ini mengalami penurunan meskipun luas lahan bertambah (Nurhadi, 2020). Penurunan produktivitas menunjukkan adanya kendala dalam pengelolaan usahatani yang memerlukan perhatian serius (Susilo, 2020). Perencanaan yang efektif sangat diperlukan untuk mengoptimalkan hasil produksi di wilayah tersebut (Harahap, 2021).

Kendala yang dihadapi dalam produktivitas buah naga merah meliputi

penggunaan teknologi sederhana oleh petani (Munir, 2019). Pengetahuan petani dalam penerapan praktik budidaya modern juga masih terbatas sehingga hasil panen belum maksimal (Wijaya, 2020). Dukungan pemerintah dan tingginya permintaan pasar terhadap buah naga merah membuka peluang untuk meningkatkan keberhasilan pengelolaan agribisnis di wilayah tersebut (Saputra, 2021). Peluang tersebut mencakup potensi pengembangan pasar hingga penyediaan sarana produksi pertanian yang lebih mudah diperoleh (Rahmawati, 2022). Pemanfaatan peluang ini harus dilakukan melalui strategi yang terencana untuk menghasilkan agribisnis yang berkelanjutan (Nugraha, 2022).

Pengembangan usahatani buah naga merah memiliki urgensi yang tinggi karena potensinya untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan mendukung perekonomian daerah (Hidayat, 2019). Agroekosistem yang mendukung serta luas lahan yang terus bertambah memberikan peluang besar untuk mengembangkan komoditas tersebut (Prasetyo, 2021). Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan, pelatihan, dan bantuan teknologi sangat diperlukan untuk mempercepat pengembangan usahatani buah naga merah (Fahmi, 2021). Produktivitas yang lebih tinggi akan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat petani (Rahmat, 2022). Peningkatan kesejahteraan petani akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan (Yusuf, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan usahatani

buah naga merah di Kelurahan Kalampangan (Andini, 2020). Penelitian juga bertujuan untuk merumuskan strategi pengelolaan agribisnis yang mampu meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usahatani (Harahap, 2021). Hasil penelitian diharapkan memberikan solusi konkret bagi petani untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi (Munir, 2019). Solusi tersebut dapat menjadi pedoman dalam pengambilan kebijakan agribisnis oleh pihak yang berwenang (Suryadi, 2021). Kontribusi penelitian ini mendukung terciptanya agribisnis yang kompetitif dan berdaya saing tinggi (Saputra, 2022).

Pengembangan usahatani buah naga merah berpotensi meningkatkan kesejahteraan petani dan mendukung ketahanan pangan nasional (Rahmawati, 2022). Model pengelolaan berbasis potensi lokal dapat menjadi solusi bagi tantangan agribisnis di daerah lain yang memiliki kesamaan karakteristik (Hidayat, 2019). Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat praktis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan agribisnis (Susilo, 2020). Strategi pengelolaan yang dirancang secara optimal akan mendorong terciptanya agribisnis yang lebih kompetitif (Wijaya, 2020). Fokus pengembangan agribisnis yang berkelanjutan akan memperkuat sektor pertanian sebagai pilar utama ekonomi nasional (Harahap, 2021).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kalampangan, Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya, Provinsi

Kalimantan Tengah. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), karena Kelurahan Kalampangan memiliki kelompok usahatani buah naga merah yang signifikan, dengan jumlah pohon dan luas lahan terbesar dibandingkan kecamatan lainnya seperti Jekan Raya dan Bukit Batu. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, yaitu dari bulan April hingga Mei 2024. Kegiatan yang dilakukan mencakup penyusunan usulan penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga pelaporan hasil penelitian.

Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Arikunto (2010), yang menyarankan bahwa jika populasi kurang dari 100 orang, seluruh populasi diambil sebagai sampel. Namun, jika populasi lebih besar dari 100 orang, sampel dapat diambil sebesar 10–25%. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 150 petani buah naga merah, sehingga diambil sampel sebanyak 10% dari populasi tersebut, yaitu 15 orang petani

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa teknik. (1) observasi, yaitu pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi petani buah naga merah; (2) wawancara/kuisisioner, yaitu tanya jawab langsung dengan responden, yakni petani buah naga merah, menggunakan kuisisioner sebagai panduan. (3) studi pustaka, yaitu memanfaatkan literatur seperti buku, arsip, jurnal, dan dokumen

yang relevan dengan penelitian. (4), dokumentasi, yaitu pengumpulan data dalam bentuk foto, laporan, dan arsip.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan beberapa metode. Identifikasi masalah pertama dianalisis dengan Analisis Faktor Internal (IFAS) dan Analisis Faktor Eksternal (EFAS). IFAS digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, sedangkan EFAS untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal. Selanjutnya, untuk identifikasi masalah kedua, dilakukan analisis SWOT, yaitu metode perencanaan strategis untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi usahatani buah naga merah.

Data yang telah dianalisis diberi bobot dan rating untuk setiap faktor, kemudian dihitung skor totalnya dengan cara mengalikan bobot dan rating. Selanjutnya, posisi strategi atau kuadran ditentukan berdasarkan hasil perhitungan faktor internal dan eksternal. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena yang diteliti, dengan skala dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Kalamangan memiliki potensi besar dalam pengembangan usahatani buah naga merah karena kualitas buah yang tinggi. Buah naga merah yang dihasilkan petani di wilayah ini memenuhi standar pasar dengan grade unggul. Namun, inovasi pasca-panen

yang belum optimal menjadi tantangan dalam meningkatkan nilai tambah produk ini. Oleh karena itu, teknologi pengolahan yang tepat diperlukan untuk memaksimalkan potensi ini dan mendukung strategi pengelolaan usahatani yang lebih baik.

Kelemahan dalam pengelolaan usahatani buah naga merah terletak pada penggunaan teknologi sederhana. Teknologi yang digunakan oleh sebagian besar petani masih terbatas sehingga membatasi kapasitas produksi. Selain itu, pengetahuan petani tentang praktik budidaya modern masih minim, yang berdampak pada produktivitas usahatani. Pelatihan dan dukungan teknologi yang relevan menjadi solusi penting untuk mengatasi kendala ini.

Peluang besar bagi pengembangan buah naga merah di Kelurahan Kalamangan adalah tingginya dukungan pemerintah dan permintaan pasar. Pemerintah menyediakan subsidi pupuk, pelatihan, dan bantuan lainnya yang dapat membantu petani meningkatkan hasil usahatani. Selain itu, permintaan pasar yang terus meningkat membuka kesempatan bagi petani untuk memperluas jaringan pemasaran. Sinergi antara pemerintah dan petani diperlukan untuk memanfaatkan peluang ini secara optimal.

Ancaman yang dihadapi dalam pengelolaan usahatani buah naga merah mencakup biaya produksi yang tinggi dan fluktuasi cuaca. Harga pupuk dan pestisida yang mahal menjadi beban bagi petani dalam mempertahankan usahatani yang berkelanjutan. Fluktuasi cuaca juga sering kali menyebabkan penurunan produktivitas tanaman. Strategi mitigasi

seperti diversifikasi produk dan penggunaan teknologi adaptif sangat penting untuk mengatasi tantangan ini.

Analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi SO (*Strengths-Opportunities*) merupakan pilihan terbaik untuk diterapkan. Strategi ini mencakup pemanfaatan kekuatan internal seperti kualitas produk untuk merebut peluang pasar yang besar. Selain itu, penguatan distribusi dan promosi produk dapat meningkatkan daya saing agribisnis. Pendekatan ini menjadi panduan penting bagi petani dalam mengelola usahatani secara efektif.

Agroekosistem di Kelurahan Kalampangan mendukung pengembangan usahatani buah naga merah yang potensial (Jian-peng *et al.*, 2019). Wilayah ini memiliki tanah subur dan iklim tropis yang ideal untuk budidaya hortikultura (Smith *et al.*, 2021). Namun, pemanfaatan potensi ini membutuhkan pengelolaan yang terencana dan berbasis potensi lokal (Gomez *et al.*, 2022). Dengan demikian, produktivitas usahatani dapat meningkat secara signifikan (Kumar *et al.*, 2020).

Penurunan produktivitas buah naga merah di Kelurahan Kalampangan menunjukkan adanya inefisiensi dalam pengelolaan sumber daya (Rahman *et al.*, 2019). Meskipun luas lahan bertambah, hasil panen tidak sebanding dengan pertumbuhan tersebut. Pelatihan tentang praktik budidaya modern menjadi solusi penting untuk mengatasi masalah ini (Smith *et al.*, 2021). Implementasi teknologi yang relevan juga dapat mempercepat peningkatan produktivitas (Wang *et al.*, 2020).

Diversifikasi produk menjadi langkah strategis dalam meningkatkan nilai tambah buah naga merah. Produk turunan seperti jus, selai, dan pewarna alami memiliki pasar yang luas dan dapat meningkatkan pendapatan petani (Chandra *et al.*, 2018). Diversifikasi ini tidak hanya mengatasi risiko overproduksi tetapi juga menciptakan peluang pasar baru. Strategi ini memperkuat daya saing produk di pasar global (Lee *et al.*, 2022).

Kolaborasi antara petani, pemerintah, dan sektor swasta diperlukan untuk menciptakan rantai pasok yang efisien (Nguyen *et al.*, 2021). Pemerintah dapat memberikan dukungan kebijakan, sementara sektor swasta dapat membantu membuka akses pasar domestik maupun internasional (Patel *et al.*, 2021). Sinergi ini akan meningkatkan efisiensi rantai pasok sehingga memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi semua pihak yang terlibat.

Keberlanjutan agribisnis buah naga merah menjadi fokus utama dalam pengelolaan usahatani. Praktik pertanian yang berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk organik dan pengelolaan lahan yang ramah lingkungan, sangat penting untuk memastikan keberlanjutan usaha (Chandra *et al.*, 2018). Selain itu, pendekatan ini mendukung tujuan jangka panjang dalam menciptakan sektor pertanian yang tangguh (Rahman *et al.*, 2019).

Strategi pemasaran inovatif diperlukan untuk memperluas jangkauan pasar buah naga merah (Nguyen *et al.*, 2021). Promosi melalui media digital dan kerja sama dengan mitra distribusi menjadi langkah penting dalam

meningkatkan visibilitas produk (Smith *et al.*, 2021). Selain itu, pendekatan ini membantu petani menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat.

Pelatihan berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kapasitas petani (Rahman *et al.*, 2019). Dengan memahami teknologi dan praktik terbaru, petani dapat mengelola usahatani dengan lebih efektif. Pelatihan ini juga memberikan wawasan tentang manajemen risiko yang lebih baik dalam pengelolaan agribisnis (Kumar *et al.*, 2020).

Pengelolaan berbasis data dapat membantu petani mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengelola usahatani. Data terkait pola cuaca, harga pasar, dan kebutuhan konsumen dapat digunakan untuk menyusun strategi yang lebih efektif (Wang *et al.*, 2020). Teknologi informasi menjadi alat penting untuk mendukung pengelolaan berbasis data ini (Kumar *et al.*, 2020).

Dukungan kebijakan dari pemerintah merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengembangan agribisnis buah naga merah (Patel *et al.*, 2021). Kebijakan seperti insentif pajak, subsidi, dan perlindungan terhadap petani kecil sangat dibutuhkan (Lee *et al.*, 2022). Hal ini tidak hanya mendorong pertumbuhan sektor pertanian tetapi juga memastikan kesejahteraan petani (Smith *et al.*, 2021).

Pengembangan agribisnis buah naga merah di Kelurahan Kalampangan dapat menjadi model bagi wilayah lain dengan kondisi serupa (Gomez *et al.*, 2022). Dengan mengadopsi pendekatan yang terstruktur dan berbasis potensi

lokal, wilayah lain dapat belajar dari keberhasilan ini (Chandra *et al.*, 2018). Model ini menunjukkan bahwa sinergi antara potensi lokal dan strategi inovatif dapat menciptakan agribisnis yang kompetitif dan berkelanjutan (Kumar *et al.*, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengembangan usahatani buah naga merah di Kelurahan Kalampangan memiliki potensi besar berkat kualitas buah yang tinggi dan agroekosistem yang mendukung. Namun, produktivitas saat ini belum optimal karena penggunaan teknologi sederhana dan keterbatasan pengetahuan petani tentang praktik budidaya modern. Implementasi strategi pengelolaan berbasis potensi lokal dapat mendukung keberlanjutan agribisnis, meningkatkan kesejahteraan petani, dan memberikan kontribusi pada ketahanan pangan nasional.

Saran

Pelatihan dan Teknologi: Pemerintah dan instansi terkait perlu menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang teknologi budidaya modern serta manajemen pasca-panen. Diversifikasi Produk: Petani didorong untuk mengembangkan produk turunan seperti jus, selai, atau pewarna alami untuk meningkatkan nilai tambah dan mengurangi risiko overproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S. (2020). Pengembangan agribisnis buah naga merah di wilayah tropis. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 15(3), 45-56.
- Chandra, S., et al. (2018). *Sustainable agriculture practices: Economic and environmental implications. Emerald Insight*.
- Fahmi, H. (2021). Dukungan kebijakan pemerintah dalam agribisnis hortikultura. *Jurnal Kebijakan Pertanian*, 22(2), 89-102.
- Gomez, R., et al. (2022). Agribusiness development model in rural community economic empowerment. *African Journal of Agricultural Research*.
- Harahap, R. (2021). Strategi pengelolaan agribisnis berbasis potensi lokal. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 18(4), 110-123.
- Hidayat, M. (2019). Urgensi pengembangan komoditas hortikultura dalam mendukung perekonomian daerah. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 14(1), 12-20.
- Indreswari, R., Wijianto, A., Yunindanova, M. B., & Apriyanto, D. (2022). Model pengembangan agribisnis pertanian terpadu dengan pendekatan klaster pertanian terpadu di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 5(1), 10-19.
- Kumar, P., et al. (2020). *Data-driven agriculture: A review. Journal of Data and Agricultural Science*.
- Lee, H., et al. (2022). *Supply chain efficiency through collaboration. Global Agribusiness Journal*.
- Mambang, T. (2018). Potensi komoditas unggulan di sektor pertanian. *Jurnal Agroekonomi*, 25(3), 234-246.
- Munir, Z. (2019). Kendala teknologi dalam budidaya buah naga merah. *Jurnal Hortikultura Tropis*, 11(2), 50-61.
- Nugraha, I. (2022). Pemanfaatan peluang pasar buah naga merah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Agribisnis Nasional*, 20(5), 78-92.
- Nurhadi, A. (2020). Analisis produktivitas buah naga merah di Palangka Raya. *Jurnal Agroindustri*, 16(3), 34-46.
- Nguyen, T., et al. (2021). *Digital marketing strategies in agribusiness. Journal of Agricultural Marketing*.
- Patel, R., et al. (2021). *Government policy support for small farmers. Policy and Agribusiness*.
- Prasetyo, D. (2021). Agroekosistem tropis sebagai pendukung agribisnis. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 17(4), 95-110.
- Rahmawati, S. (2022). Pasar buah naga merah dalam perspektif agribisnis global. *Jurnal Ekonomi Agribisnis Internasional*, 25(1), 66-80.
- Rahmat, K. (2019). Tantangan produktivitas buah naga merah di wilayah tropis. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 19(2), 45-57.
- Rahman, A., et al. (2019). *Training and capacity building for sustainable farming. Journal of Rural Development and Training*.
- Smith, J., et al. (2021). *Effects of modern agriculture on productivity. Journal of Agricultural Technology and Science*.
- Saputra, J. (2021). Strategi pemasaran agribisnis berbasis produk turunan buah naga merah. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 18(2), 120-135.
- Sumarno, A. (2001). Peran sektor pertanian dalam perekonomian nasional. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 9(2), 22-34.
- Suharsono, D. (2005). Kontribusi sektor pertanian terhadap kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Regional*, 13(3), 45-60.

- Susilo, R. (2020). Analisis kendala budidaya buah naga merah. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 14(3), 55-70.
- Suryadi, P. (2016). Potensi agribisnis di Kalampangan, Palangka Raya. *Jurnal Pengembangan Wilayah*, 20(4), 32-44.
- Wijaya, T. (2020). Budidaya modern buah naga merah sebagai solusi peningkatan produktivitas. *Jurnal Hortikultura Berbasis Teknologi*, 12(1), 89-103.
- Wang, Y., *et al.* (2020). *Product diversification in agribusiness. Agricultural Economics and Strategy*.
- Yusuf, M. (2022). Peran agribisnis buah naga merah dalam ketahanan pangan nasional. *Jurnal Agribisnis dan Ketahanan Pangan*, 28(2), 101-115.